



## PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENENTU PEMILIHAN LOKASI PERMUKIMAN DI KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR

Dwiyang Surmianto<sup>1</sup>, Puji Astuti<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Pekanbaru 28284*

\*Corresponding Author: pujiastutiafrinal@eng.uir.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received: Nov 21, 2025

Revised: Nov 29, 2025

Accepted: Dec 1, 2025

### Abstract

The development of land in Tambang District reflects efforts to fulfill various needs for land-based activities, including social activities, housing, industry, and others. Tambang District is one of the sub-districts in Kampar Regency with an administrative area of approximately 489.91 km<sup>2</sup> (48,991.00 hectares). The largest village in terms of area is Kuapan Village, covering 85.29 km<sup>2</sup>, while the smallest is Pulau Permai Village with an area of 3.3 km<sup>2</sup>. This study aims to examine the socio-economic factors influencing the selection of residential locations in Tambang District. This research employs a deductive approach with a quantitative descriptive design. The methods used include descriptive analysis and Likert scale analysis. The findings show the scores for each socio-economic indicator as follows: the accessibility indicator scored 75% (good), the environmental indicator scored 80% (very good), the physical indicator scored 77% (good), the legality indicator scored 80% (good), and the facility indicator scored 78% (good). Among these, the environmental and legality indicators obtained the highest ratings, indicating stronger positive perceptions compared to other indicators.

**Keywords:** Socio-Economic, Mining District, Influence, Settlement Location.

## 1. PENDAHULUAN

Perumahan merupakan kumpulan rumah atau bangunan dalam suatu kawasan yang dibangun untuk menyediakan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang kemudian berkembang menjadi sebuah permukiman. Sementara itu, permukiman adalah sebidang lahan yang diperuntukkan bagi pengembangan lingkungan hunian. Suatu wilayah dapat disebut sebagai permukiman apabila didominasi oleh area tempat tinggal dan dilengkapi dengan sarana serta prasarana yang mendukung kebutuhan hidup, aktivitas kerja, serta pelayanan bagi masyarakat, sehingga kawasan tersebut dapat berfungsi secara efektif dan optimal [1].

Penduduk merupakan unsur utama dalam suatu wilayah yang membutuhkan ruang hidup untuk bersosialisasi, termasuk kebutuhan akan tempat tinggal atau perumahan, sehingga terbentuk suatu kesatuan lingkungan terbangun [2]. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan ruang, terutama untuk perumahan sebagai kebutuhan dasar manusia. Keterbatasan lahan di kawasan perkotaan mendorong perkembangan kota bergeser ke wilayah pinggiran (suburban) yang memiliki lahan lebih luas dan harga tanah lebih rendah. Perluasan kota ini mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian di daerah penyangga, sehingga menurunkan kemampuan wilayah tersebut dalam mendukung

kebutuhan kota. Oleh karena itu, diperlukan upaya menjaga potensi daerah penyangga tanpa menghambat dinamika perkembangan kota [3].

Preferensi permukiman merupakan kecenderungan seseorang atau sekelompok orang untuk memilih lokasi hunian tertentu yang dianggap lebih sesuai atau lebih disukai. Istilah ini juga dapat merujuk pada proses perpindahan penduduk dari suatu kawasan permukiman ke kawasan permukiman baru yang lebih mereka minati [4]. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perumahan adalah Faktor fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik [5]. Dalam hal ini peneliti befokus pada faktor ekonomi dan sosial di Kecamatan Tambang untuk lebih spesifik dalam meneliti, dan faktor-faktor lainnya bisa menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. esenjangan antara tingginya permintaan lahan dan terbatasnya ketersediaan lahan yang belum terbangun menyebabkan harga lahan meningkat secara signifikan. Kondisi ini terutama terjadi di pusat kota. Semakin jauh dari pusat kota, permintaan lahan cenderung menurun dan ketersediaannya meningkat, sehingga nilai atau harga sewanya juga menjadi lebih rendah [6].

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kawasan perumahan, sebagai berikut [7] :

- a. Faktor Fisik. Faktor ini memengaruhi perkembangan permukiman karena kondisi lahan—seperti tanah, air, bentuk muka tanah, dan sumber daya alam—menentukan arah perluasan serta pola bentuk permukiman.
- b. Faktor Sosial. Karakter dan kondisi sosial penduduk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Masyarakat perkampungan umumnya memiliki kebersamaan yang tinggi. Faktor ini mencakup karakter kependudukan, struktur dan organisasi sosial, serta hubungan sosial antarwarga.
- c. Faktor Budaya. Kebiasaan hidup masyarakat kampung sering terbawa ke lingkungan perkotaan, termasuk dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Faktor ini mencakup tradisi lokal, kemampuan seni, penerapan teknologi, serta pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya setempat.
- d. Faktor Ekonomi. Kemampuan penduduk memiliki hunian dipengaruhi oleh harga tanah, daya beli, ketersediaan lapangan kerja, serta kondisi transportasi dan komunikasi di wilayah tersebut.
- e. Faktor Politik. Kondisi politik suatu negara turut memengaruhi perkembangan permukiman. Pemerintahan yang stabil dengan aturan dan kebijakan yang jelas menciptakan situasi aman dan kondusif untuk pembangunan. Faktor ini mencakup keadaan pemerintah, regulasi, dan kebijakan yang berlaku.

Perkembangan lahan di Kecamatan Tambang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan baik sosial maupun kegiatan lainnya yang pada dasarnya memerlukan lahan, seperti permukiman, industri dan sebagainya. Selain aksesibilitas Kecamatan Tambang juga memiliki daya tarik lain berupa murahnya nilai lahan di pinggiran kota atau perbatasan wilayah. Sebagai kawasan yang baru tumbuh, Kawasan Kecamatan Tambang dihuni oleh warga masyarakat dengan latar belakang yang beragam dengan jumlah dan persentase yang berimbang. Kecamatan Tambang merupakan kawasan yang sangat cepat berkembang di bidang perdagangan dan jasa terutama disepanjang koridor jalan Arteri dan Jalan sekunder yang berada didalam Kecamatan Tambang. Jenis kegiatan perdagangan dan jasa ini tidak hanya dibangun oleh beberapa bangunan tinggi dan bangunan yang berbentuk ruko, tetapi juga diwarnai oleh para pedagang kaki lima serta pasar tetap dan pasar kaget. Di Kecamatan

Tambang pertumbuhan perumahan rata-rata mengikuti jalan utama. Pertumbuhan perumahan di Kecamatan Tambang tidak terlepas dari fungsi kawasan sebagai pusat Perdagangan dan jasa yaitu berupa pasar dan ruko-ruko.

Rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tambang yang merupakan wilayah administrasi selama 6 tahun terakhir adalah 10.72 % merupakan peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat (PUPR Kabupaten Kampar, 2019). Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh perpindahan tempat tinggal, serta pembangunan perumahan dan *real estate* yang ada saat dan pertumbuhan penduduk ini juga disebabkan oleh kawasan yang berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan pusat pendidikan tinggi yaitu Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pertumbuhan penduduk ini dipicu juga oleh posisi kawasan yang terletak di Jalan Lintas Tengah Sumatera Yaitu Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang. Kepadatan penduduk masih relatif rendah, sehingga memudahkan bagi pengaturan dan pengendalian kepadatan yang ideal bagi kawasan perkotaan. Berdasarkan observasi di lapangan, penyebarannya cenderung merata di setiap wilayah Kecamatan Tambang. Penyebaran penduduk di kawasan Kecamatan Tambang terbanyak berada di Desa Tarai Bangun sebesar 37,76 % dan Desa Kualu yakni 16,80 %. Penduduk yang tinggal disini selain warga asli tempatan juga merupakan masyarakat komuter yang bekerja di Pekanbaru. Selanjutnya desa dengan persentase yang paling sedikit yaitu Desa Balam Jaya, hal ini karena desa tersebut selain tidak berada di jalan lintas Pekanbaru – Bangkinang, juga berada jauh dari pusat kegiatan Kecamatan Tambang.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Tambang harus ditunjang dengan sarana pendidikan yang memadai. Jumlah sekolah di Kecamatan Tambang sebagai berikut SD sejumlah 37, SLTP sejumlah 8, SMA sejumlah 2, SMK saat ini (2017) tidak tersedia. Bila dilihat dari kondisi perekonomiannya Kecamatan Tambang memiliki berbagai sumber perekonomian, diantaranya yaitu pertanian, industri dan perdagangan. Terdapat berbagai sarana perekonomian di Kecamatan Tambang diantaranya yaitu Swalayan, Toko, dan pasar yang tersebar pada setiap desa yang ada. Keberadaan sarana perekonomian ini adalah salah satu bentuk kegiatan perekonomian masyarakat Kecamatan Tambang. Jenis fasilitas yang paling banyak adalah sarana pertokoan ataupun warung kelontong yang berjumlah sekita 1.319 unit.

Sosial ekonomi mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, seperti pakaian, makanan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut sangat berkaitan dengan penghasilan individu. Status sosial ekonomi seseorang umumnya dapat diidentifikasi melalui jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan jenjang pendidikan, sehingga masyarakat dapat dikategorikan dalam kelompok ekonomi rendah, menengah, atau tinggi [8].

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi permukiman sangat dipengaruhi oleh hubungan keruangan. Secara umum, lokasi dibedakan menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut merujuk pada posisi suatu tempat berdasarkan garis lintang dan bujur, sedangkan lokasi relatif berkaitan dengan kondisi alam maupun budaya di sekitarnya serta hubungannya dengan tempat-tempat lain di sekitar wilayah tersebut [9]. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor sosial ekonomi pada pemilihan lokasi permukiman di Kecamatan Tambang. Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Masyarakat

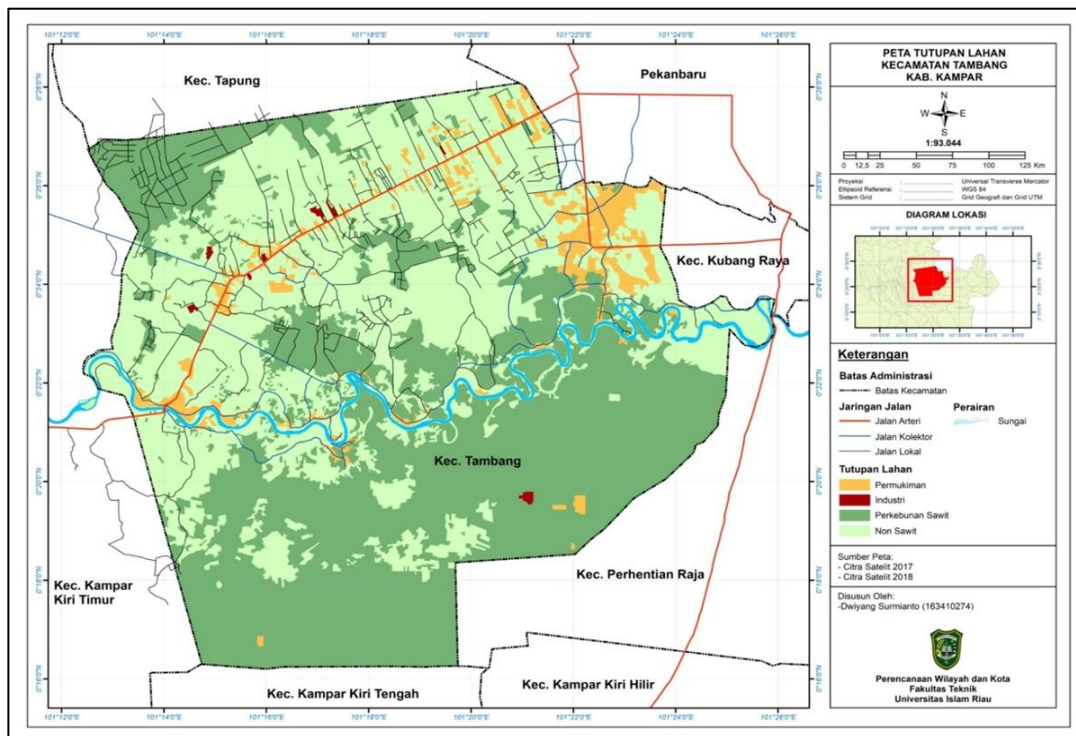
Pada ruang lingkup materi ini akan membahas karakteristik masyarakat di Kecamatan Tambang dengan mengidentifikasi tempat asal, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungannya terhadap pertumbuhan permukiman. Hasil tersebut didapatkan dari data primer dan observasi lapangan, seperti kuisisioner. Hasil tersebut akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Lokasi Permukiman

Pada ruang lingkup materi ini akan membahas sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar yang memiliki beberapa faktor seperti karakteristik masyarakat dan karakteristik kriteria lokasi permukiman yang akan dianalisis dengan analisis skala likert.

Adapun ruang lingkup wilayahnya yaitu Kecamatan Tambang. Secara geografis Kecamatan Tambang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Tapung
- b. Sebelah Timur: Kecamatan Siak Hulu, Kecamatan Perhentian Raja dan Kecamatan Kampar Hilir
- c. Sebelah Barat: Kecamatan Kampar
- d. Sebelah Selatan: Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yakni pendekatan yang berdasarkan atas data-data kebenaran dan teori yang berkaitan [10]. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survai, kuesioner dan dokumen. Metode survei digunakan untuk

mengumpulkan data di lingkungan alami melalui instrumen seperti kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, survei dilakukan untuk memperoleh fakta dan informasi terkait permasalahan yang muncul. Tahapan survei meliputi pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tambang yang terdiri atas 17 desa/kelurahan. Untuk memperoleh data sesuai dengan latar belakang masalah yang ditetapkan, kegiatan penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu dari Desember 2022 hingga April 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [11]. Populasi dalam penelitian ini adalah secara umum seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Tambang yang berjumlah 95.627 orang. Sedangkan untuk sampel yang akan diambil dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil responden yang memenuhi kriteria berdasarkan pada tujuan tertentu [12].

Jumlah sampel yang akan digunakan. Berikut ini penentuan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin [13] :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 10 %)

Jumlah populasi penduduk Kecamatan Tambang 95.627 Jiwa (BPS Kabupaten Kampar, 2017). Setiap penduduk mempunyai kesempatan untuk dijadikan responden sesuai kriteria yang ditetapkan:

$$n = \frac{95.627}{1 + (95.627 * 0,01)}$$

= 99,8 (dibulatkan menjadi 100 responden)

Tabel 1. Distribusi Responden pada Masing-Masing Desa/Kelurahan

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sampel (Jiwa)
1	Kuapan	4.888	5
2	Aur Sati	2.924	3
3	Tambang	3.582	3
4	Padang Luas	1.954	2
5	Gobah	2.170	2
6	Terantang	2.424	2

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sampel (Jiwa)
7	Rimba Panjang	8.572	8
8	Kualu	16.061	15
9	Teluk Kenidai	1.895	2
10	Parit Baru	1.548	2
11	Kemang Indah	2.082	2
12	Kuala Nenas	12.979	12
13	Sungai Pinang	2.977	3
14	Tarai Bangun	36.112	35
15	Palung Raya	1.53	1
16	Pulau Permai	2.672	2
17	Balam Jaya	1.302	1
Total		95.627	100

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 2. Kriteria Responden

Populasi	Sampel	Kriteria Responden	Informan
Seluruh masyarakat Kecamatan Tambang	Responden yang memenuhi kriteria	Masyarakat yang tinggal dikecamatan tambang Masyarakat yang memiliki pekerjaan Masyarakat yang berpendidikan minimal lulusan SMA	Masyarakat yang memenuhi kriteria

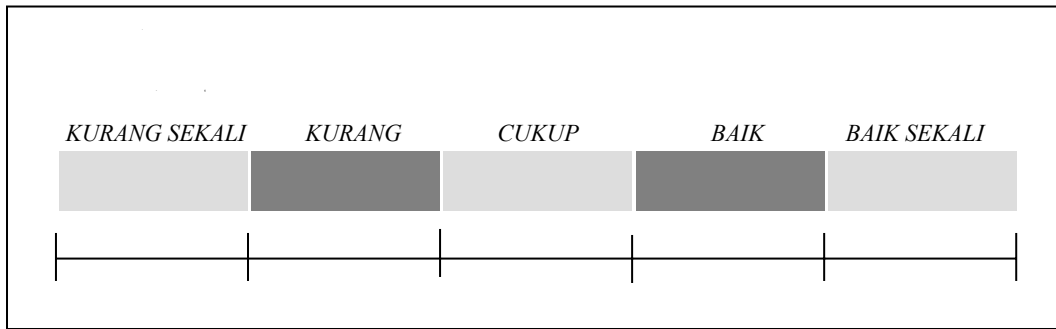
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 3. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Metode Analisis
1	Sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pekerjaan</li> <li>• tempat tinggal</li> <li>• tingkat pendidikan</li> <li>• tingkat pendapatan</li> </ul>	Analisis Deskriptif kualitatif
2	Pemilihan lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan daya beli penduduk</li> <li>• lapangan pekerjaan</li> <li>• transportasi</li> <li>• komunikasi setempat</li> </ul>	Analisis deskriptif Kualitatif

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Teori hubungan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan beberapa variabel (variabel bebas dan variabel terikat) tersebut, diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [11].

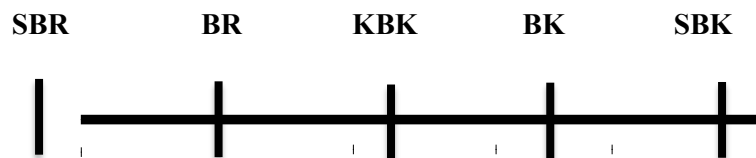


**Gambar 2.** Gambar Garis Kontinum  
 Sumber: [10]

**Tabel 4.** Kategorisasi Aksesibilitas dan Keadaan Prasarana

No.	Skala Likert	Nilai Bobot	Presentase (%)
1	Sangat baik	5	80-100
2	Baik	4	60-79
3	Kurang baik	3	40-59
4	Buruk	2	20-39
5	Sangat buruk	1	0-19

Sumber: Sugiyono, 2020



**Gambar 3.** Skala Likert untuk Indikator Variabel  
 Sumber: Sugiyono, 2020

Keterangan:

- BR = Buruk
- KBK = kurang baik
- BK = Baik
- SBK = sangat baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Tambang

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, kelompok umur responden dengan proporsi terendah berada pada rentang 41–45 tahun sebesar 9%, sedangkan kelompok umur dengan proporsi tertinggi berada pada rentang 31–35 tahun sebesar 38%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Tambang berada pada usia produktif, khususnya pada kelompok umur 31–35 tahun. Jenis pekerjaan penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan tingkat perkembangan sosial ekonomi wilayah. Hasil

kuesioner menunjukkan bahwa responden yang berprofesi sebagai wirausaha mendominasi dengan persentase 44%, disusul oleh wiraswasta sebesar 30%, pegawai negeri sipil (PNS) dan tenaga pengajar sebesar 16%, serta ibu rumah tangga sebesar 10%. Komposisi pekerjaan tersebut mencerminkan struktur ekonomi lokal yang ditopang oleh aktivitas kewirausahaan dan sektor informal.

Perkembangan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tambang terbukti memiliki pengaruh terhadap preferensi pemilihan lokasi perumahan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil sebaran kuesioner yang mengindikasikan bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan berperan dalam membentuk kecenderungan masyarakat dalam menentukan pilihan lokasi permukiman. Dengan demikian, faktor sosial ekonomi menjadi elemen signifikan dalam memahami pola pemilihan perumahan di wilayah tersebut.

### 3.2. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Lokasi Permukiman

#### 3.2.1. Aksesibilitas

Aksesibilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah. Konsep aksesibilitas umumnya diukur melalui variabel jarak, waktu tempuh, serta biaya perjalanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu lokasi. Ekonomi wilayah dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan transportasi, yang dalam jangka panjang berperan dalam membentuk perkembangan ruang serta dinamika ekonomi. Sistem transportasi yang memadai memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah menjangkau pusat kota, pelabuhan, serta berbagai fasilitas penunjang kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, prasarana transportasi berfungsi sebagai katalis bagi peningkatan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Penataan sistem transportasi yang baik akan membentuk karakteristik wilayah sesuai dengan pola pergerakan penduduk.

Suatu sistem transportasi dapat dikategorikan baik apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki kemudahan akses keluar masuk melalui jaringan jalan raya, (2) dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum, dan (3) dapat diakses oleh kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang memadai. Berikut merupakan tanggapan responden terkait kondisi jaringan jalan yang terdapat di Kecamatan Tambang.

**Tabel 5.** Penilaian Responden tentang Akses di Kecamatan Tambang

Penilaian Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	7	7
Setuju	60	60
Kurang setuju	33	33
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	100	100

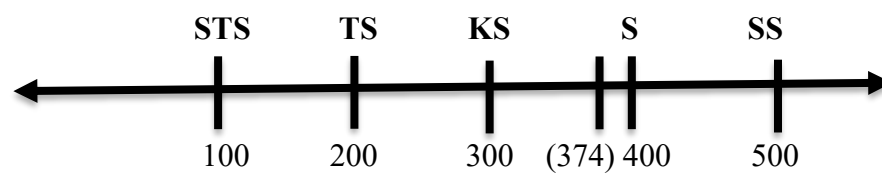
Sumber : Hasil Analisis. 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa 60% responden menyatakan setuju, 33% kurang setuju, dan 7% sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses di Kecamatan Tambang

tergolong baik. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata berdasarkan skor jawaban responden :

Sangat setuju	: 7 x 5	= 35
Setuju	: 60 x 4	= 240
Kurang setuju	: 33 x 3	= 99
Tidak setuju	: 0 x 2	= 0
Sangat tidak setuju	: 0 x 1	= 0
Jumlah total		= 374

Jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 500 ( $5 \times 100$ ), yaitu jika seluruh responden memilih “sangat meningkat”. Skor hasil penelitian adalah 374. Dengan demikian, tingkat akses di Kecamatan Tambang adalah  $(374 : 500) \times 100\% = 75\%$  dari kondisi yang diharapkan. Artinya, akses di Kecamatan Tambang dinilai baik oleh masyarakat, meskipun masih diharapkan adanya peningkatan ke depan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka rata-rata 374 terletak pada setuju. Secara kontinu hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.** Skala Likert untuk Indikator akses  
 Sumber: Hasil Analisis, 2023

### 3.2.2. Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penting dalam pemilihan perumahan, karna lingkungan yang aman serta memiliki saluran drainase yang baik menjadi keinginan pembeli. Lingkungan yang berada dekat dengan lokasi wisata menjadi nilai tambah terhadap perumahan tersebut. Tingkat keramaian pada perumahan juga menjadi daya tarik. Lingkungan perumahan baik apabila, *pertama* berada di kawasan wisata. *Kedua*, berada pada lalulintas yang ramai di lalui oleh banyak orang. *Ketiga*, memiliki saluran drainase dan memiliki tingkat keamanan tinggi. Untuk tanggapan responden Lingkungan yang ada di Kecamatan Tambang.

**Tabel 6.** Penilaian Responden tentang Lingkungan

Penilaian Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	10	10
Setuju	83	83
Kurang setuju	6	6
Tidak setuju	1	1
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa lingkungan di Kecamatan Tambang adalah baik. Dari interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:

Sangat setuju	: 10 x 5	= 50
Setuju	: 83 x 4	= 332
Kurang setuju	: 6 x 3	= 18
Tidak setuju	: 1 x 2	= 2
Sangat tidak setuju	: 0 x 1	= 0
Jumlah total		= 402

Skor ideal seluruh item adalah 500, sedangkan skor hasil penelitian mencapai 402. Dengan demikian, tingkat lingkungan di Kecamatan Tambang berada pada  $(402 : 500) \times 100\% = 80\%$  dari kondisi ideal. Lingkungan dinilai baik oleh masyarakat, meskipun masih diharapkan ada peningkatan. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, responden umumnya berada pada kategori sangat setuju.

### 3.2.3. Fisik

Kondisi fisik bangunan menjadi faktor dalam pemilihan perumahan. Tata letak lokasi bangunan juga menjadi daya tarik pemasaran perumahan. Selain itu bangunan yang tidak terhalang dengan bangunan lain termasuk dalam keinginan pembeli. Tempat dan lokasi yang ramai termasuk dalam kriteria pemilihan perumahan. Dengan demikian kondisi fisik dapat disimpulkan adalah bagian penting dalam pemilihan perumahan. Kondisi fisik perumahan baik apabila, *pertama* bangunan memiliki tanda. *Kedua*, bangunan tidak terhalang oleh bangunan lain. *Ketiga*, berada di daerah keramaian dan kondisi lahan memadai. Berikut tanggapan responden kondisi fisik yang ada di Kecamatan Tambang.

**Tabel 7.** Penilaian Responden tentang Kondisi Fisik Perumahan

Penilaian Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	20	20
Setuju	48	48
Kurang setuju	32	32
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa 48% responden menyatakan setuju, 32% kurang setuju, dan 20% sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi fisik perumahan tergolong baik. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor jawaban responden berdasarkan ketentuan skoring yang telah ditetapkan :

Sangat setuju	: 20 x 5	= 100
Setuju	: 48 x 4	= 192
Kurang setuju	: 32 x 3	= 96
Tidak setuju	: 0 x 2	= 0
Sangat tidak setuju	: 0 x 1	= 0
<hr/>		
Jumlah total		= 388

Skor ideal seluruh item adalah 500, sementara skor hasil penelitian mencapai 388. Dengan demikian, kondisi fisik perumahan di Kecamatan Tambang berada pada  $(388 : 500) \times 100\% = 77\%$  dari kondisi ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik perumahan dinilai baik oleh masyarakat, meskipun masih diharapkan adanya peningkatan. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, responden umumnya berada pada kategori setuju.

### 3.2.4. Legalitas

Legalitas yang dimaksud adalah bangunan yang resmi lengkap atas surat menyurat dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Tingkat pajak juga dihitung sesuai dengan harga bangunan, tersedianya layanan masyarakat dalam kawasan perumahan sudah menandakan legalitasnya kawasan rumah tersebut. Yang termasuk dalam layanan masyarakat (posyandu, sekolah, dan fasilitas umum lainnya). Legalitas perumahan baik apabila, pertama peraturan pemerintah yang sesuai. Kedua, tingkat pajak yang sesuai. Ketiga, pelayanan masyarakat lancar dan kelengkapan administrasi.

Tabel 8. Penilaian Responden tentang Legalitas

Penilaian Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	25	25
Setuju	53	53
Kurang setuju	22	22
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 53% responden menyatakan setuju, 25% sangat setuju, dan 22% kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa akses di Kecamatan Tambang dinilai baik. Selanjutnya, interval tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan menghitung rata-rata skor jawaban responden sesuai skoring yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

Sangat setuju	: 25 x 5	= 125
Setuju	: 53 x 4	= 212
Kurang setuju	: 22 x 3	= 66
Tidak setuju	: 0 x 2	= 0
Sangat tidak setuju	: 0 x 1	= 0
<hr/>		
Jumlah total		= 403

Jumlah skor ideal seluruh item adalah 500 (jika semua responden menjawab sangat meningkat), sedangkan skor yang diperoleh adalah 403. Dengan demikian, tingkat legalitas Kecamatan Tambang mencapai  $(403/500) \times 100\% = 80\%$  dari kondisi ideal. Hasil ini menunjukkan bahwa legalitas di Kecamatan Tambang dinilai baik oleh masyarakat, meskipun masih diharapkan adanya peningkatan di masa mendatang. Berdasarkan skor tersebut, rata-rata jawaban responden berada pada kategori sangat setuju.

### 3.2.5. Fasilitas

Fasilitas dalam suatu kawasan perumahan yang bersifat umum adalah nilai tambah untuk pemilihan perumahan tersebut diantaranya fasilitas dalam Kawasan perumahan tersebut yaitu memiliki atau tersedianya jaringan listrik dan air, tersedianya lahan parkir, tersedianya layanan internet dan telepon, serta adanya fasilitas umum (sarana olahraga, taman bermain, sarana peribadatan dan lainnya). Fasilitas perumahan baik apabila, *pertama* tersedianya jangkauan listrik dan air. *Kedua*, mudah mengakses layanan internet dan telepon. *Ketiga*, memiliki fasilitas umum dan tersedianya lahan parkir. Untuk tanggapan responden Lingkungan yang ada di Kecamatan Tambang.

Tabel 9. Penilaian Responden tentang Fasilitas

Penilaian Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	7	7
Setuju	79	79
Kurang setuju	13	13
Tidak setuju	1	1
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 79% responden menyatakan setuju, 13% kurang setuju, 7% sangat setuju, dan 1% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Kecamatan Tambang dinilai baik. Interval tersebut selanjutnya dapat dianalisis melalui perhitungan rata-rata skor jawaban responden sesuai skoring yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

Sangat setuju	: 7 x 5	= 35
Setuju	: 79 x 4	= 316
Kurang setuju	: 13 x 3	= 39
Tidak setuju	: 1 x 2	= 2
Sangat tidak setuju	: 0 x 1	= 0
Jumlah total		= 392

Jumlah skor ideal seluruh item adalah 500 (jika seluruh responden menjawab sangat meningkat), sedangkan skor yang diperoleh adalah 392. Dengan demikian, tingkat fasilitas di Kecamatan Tambang mencapai  $(392/500) \times 100\% = 78\%$  dari kondisi ideal. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas di Kecamatan Tambang dinilai baik oleh masyarakat, meskipun masih diharapkan adanya peningkatan ke depannya. Berdasarkan skor yang diperoleh dari 100 responden, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori setuju.

### 3.3. Rekapitulasi Hasil

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diprhitungkan dan pengujian dengan menggunakan teknik analisis skala likert dapat diperoleh nilai rekapitulasi indikator kuesioner sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Skala Likert

No	Faktor yang dipengaruhi	Skala Likert	Keterangan	Kondisi yang Mempengaruhi
1	Akses	75%	Setuju	Sosial
2	Lingkungan	80%	Sangat Setuju	
3	Fisik	77%	Setuju	
4	Legalitas	80%	Sangat Setuju	Ekonomi
5	Fasilitas	78%	Setuju	

Sumber: Hasil Analisis. 2023

Rekapitulasi skala likert yang termasuk dalam kategori sangat setuju yaitu faktor lingkungan dan legalitas dengan nilai 80%. Dan dalam kategori setuju yaitu akses 75%, fisik 77%, dan fasilitas 78%.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok umur masyarakat persentase terendah berada pada usia 41 tahun ke atas sebesar 9%, sedangkan kelompok umur dengan persentase tertinggi berada pada rentang usia 31 tahun sebesar 38%. Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan beragam, mulai dari SMA/SMK, Diploma, hingga Sarjana. Hasil survei dan analisis terhadap karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Tambang bekerja sebagai wirausaha dengan persentase 44%, diikuti oleh wiraswasta sebesar 30%, pegawai negeri sipil (PNS) dan tenaga pengajar sebesar 16%, serta ibu rumah tangga sebesar 10%. Komposisi ini menggambarkan struktur ekonomi masyarakat yang didominasi oleh kegiatan sektor informal dan usaha mandiri.

Kondisi sosial terbukti berpengaruh terhadap masyarakat dalam memilih lokasi permukiman, khususnya pada indikator aksesibilitas memperoleh nilai 75% (kategori baik), sedangkan indikator lingkungan memperoleh nilai 80% (kategori sangat baik). Sementara itu, Kondisi ekonomi berpengaruh terhadap indikator fisik yang dinilai baik dengan nilai 77%, indikator legalitas memperoleh nilai 80% (kategori sangat baik), dan indikator fasilitas mendapatkan nilai 78% (kategori baik). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor sosial ekonomi berperan signifikan dalam menentukan preferensi lokasi bermukim di Kecamatan Tambang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau dan masyarakat Kecamatan Tambang yang sudah bersedia bekerjasama dalam mengisi kuisioner penelitian.

## REFERENCES

- [1] R. Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [2] M. Hasbi, Mardianto, and P. Astuti, "Kajian Penggunaan Lahan Sempadan Sungai Lunto Di Kawasan Pusat Kota Sawahlunto," *Seminar Nasional Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia*, pp. 139–147, 2017.
- [3] Ridwan, "Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Konversi Lahan Pertanian," *Jurnal Geografi*, vol. 9, no. 2, 2009.
- [4] H. Haidir and I. Rudiarto, "Lahan Potensial Permukiman Di Kota Semarang," *Tataloka*, vol. 21, no. 4, p. 575, 2019, doi: 10.14710/tataloka.21.4.575-588.
- [5] R. Oktaviani and S. Soetomo, "Pengaruh Keberadaan Kawasan Kota Baru Lippo Karawaci terhadap Perkembangan Fisik, Ekonomi, dan Sosial Pada Kawasan di Sekitarnya," *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2016.
- [6] H. S. Yunus, *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000.
- [7] C. E. Ronald, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Pemilihan Lokasi Perumahan di Kota Manado," *Jurnal Teknik Sipil*, vol. 3, 2013.
- [8] N. Azizah, "Dampak Pembangunan Sosial Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandar Udara (New Yogyakarta International Airport)," *Jurnal Ilmu Politik*, vol. 8, no. 2, pp. 1–16, 2017.
- [9] Supriyanto, Cahrial, and Nuryaman, "Faktor-Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Sawah di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Agristan*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [10] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- [11] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [12] S. Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [13] P. Astuti, R. Marsela, M. Mardianto, and T. A. Putri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan Angkutan Umum Trans Metro Pekanbaru," *Jurnal Saindis*, vol. 18, no. 2, pp. 23–32, 2018, doi: 10.25299/saindis.2018.vol18(2).3149.